

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SINERGIS UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA VII 6 MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PEKANBARU
PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR SEGI EMPAT BERATURAN**



**OLEH
REFNA YUNELTI
NIM: 10715001153**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SINERGIS UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA VII 6 MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PEKANBARU
PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR SEGI EMPAT BERATURAN**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Serjana Pendidikan

(S.Pd)



OLEH

REFNA YUNELTI

NIM: 10715001153

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRACT

Refna Yunelti (2009): Application of Synergy Teaching to Increase Study Activity in Mathematics of Students class VII.6 (seven six) MTsN Pekanbaru in Share with Four Straight Sides Theme.

This research is taking place against a background of the lack of study activity of students, especially in Mathematics. The formulation of the problem in this research is can application of synergy teaching Method in shape with for class VII.6 students, MTs Negeri Pekanbaru? While its object is application of synergy teaching method to increase study/learning activity in Mathematics of of students class VII.6 MTsN Pekanbaru. The lesson/subject that is researched is Mathematics. This research is dome in there cycles and each is done in one meeting.

In order that this class action research succeeded without obstruction which disturb the smoothness of the research, the researcher arranged stages which are passed though in class action research, namely: 1) planning of action, 2) implementation of action, 3) observation and reflection.

Based on the observation to the learning activity on cycle I, cycle II and cycle III, the increase of learning activity that shown by the students occurred from cycle I to cycle II either to cycle III. At cycle I, learning activity score of the students is 16.51 or by presentation 6,75%. Instead, the learning activity of the students at cycle II or after the application of synergy teaching method increase the students' score up to 12,02 or by presentation 73,57%. White the students' activity at cycle III reached 13,22 sore or by presentation up to 82,68%. From the data is known that the research succeeded because it is more than success indicator that is decided namely minimal 75%.

ABSTRAK

Refna Yunelti (2009): Penerapan Metode Pengajaran Sinergis Untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Matematika Siswa Kelas VII.6 MTsN Pekanbaru pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segi Empat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan metode pembelajaran sinergis pada pokok bahasan bangun datar segi empat dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII.6 MTs Negeri Pekanbaru? Siswa kelas VII.6 berjumlah 35 orang siswa. Sedangkan objeknya adalah penerapan metode pembelajaran sinergis untuk meningkatkan aktivitas belajar Matematika pada siswa kelas VII.6 MTs Negeri Pekanbaru. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar pada siklus I, siklus II, dan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa dari siklus siklus I ke siklus II maupun ke siklus III. Pada siklus I, skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa sebesar 11,00 atau dengan persentase 68,75%. Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus II atau setelah diterapkannya metode pembelajaran sinergis telah terjadi peningkatan dengan skor 12,02 atau dengan persentase sebesar 73,57%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus III aktivitas siswa dicapai pada skor 13,22 atau dengan persentase sebesar 82,68%. Dari data tersebut diketahui bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75%.

التجريد

ريفنا يونلتي (2009) : تطبيق طريقة تعليم المزدوجة لترقية عمالية تعلم الرياضية من تلاميذ الفصل السابع – السادس من المدرسة الثانوية الحكومية – فاكنبار – في المادة “Bangun Datar Segi Empat”

يقدم هذا التحليل لأن عمالية تعلم التلاميذ منخفض، خاصة في مادة الرياضية. وتكوين المشكلة في هذا التحليل هو : هل تطبيق طريقة تعليم المزدوجة في المادة “Bangun Datar Segi Empat” يمكن أن ترقى عمالية تعلم الرياضية من تلاميذ الفصل السابع – السادس من المدرسة الثانوية الحكومية – فاكنبار ؟ وموضوعه هو تطبيق طريقة تعليم المزدوجة لترقية عمالية تعلم الرياضية من تلاميذ الفصل السابع – السادس من المدرسة الثانوية الحكومية – فاكنبار الذين عددهم خمسة وثلاثون تلميذا. أما المادة التي تحلل بها هي الرياضية.

و يقام هذا التحليل على ثلاث دورات وكل منها تجرى على اللقاء الواحد. وهذا التحليل قد رتب المحلل على المرحلات التالية وهي 1. التخطيط أو الإستعداد للأداء 2. التنفيذ أو التهجير للأداء 3. المراقبة أو الملاحظ والإنعكاس.

وجدت القيم من تلك المراقبة أن عمالية تعلم التلاميذ متراقية. كما ننظر فيما يلي : 1. القيمة في الدورة الأولى $11,00 = 68,75\%$ (في المائة) 2. القيمة في الدورة الثانية $12,02 = 73,57\%$ (في المائة) 3. القيم في الد $13,22 = 82,68\%$ (في المائة)

فالمعلوم من القائمة السابقة أن تطبيق طريقة تعليم المزدوجة قد نجح في ترقية عمالية تعلم الرياضية من تلاميذ الفصل السابع – السادس من المدرسة الثانوية الحكومية – فاكنبار – في المادة “Bangun Datar Segi Empat” وهو بلغ على الحد الأدنى 75% (في المائة).

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoritis	7
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Bentuk Penelitian	18
B. Subjek dan Objek Penelitian	18
C. Tempat Penelitian	19
D. Rancangan Penelitian	19
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
F. Observasi dan Refleksi	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	33
BAB IV PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting, baik dalam berbagai bidang ilmu dan teknologi, maupun dalam rangka melatih kecerdasan, karena matematika merupakan sarana berpikir yang logis dan sistematis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Soejadi mengemukakan bahwa tujuan khusus pembelajaran matematika pada tingkat sekolah menengah pertama adalah :

1. Memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
2. Mempunyai pengetahuan matematika sebagai bekal melanjutkan pendidikan menengah.
3. Mempunyai keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan matematika SD untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mempunyai pandangan yang luas dan memiliki sikap logis, dan disiplin serta menghargai matematika.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan matematika tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya usaha guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa baik yang kognitif, afektif maupun psikomotor. Karena belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil

¹ Depdikbud. *Kurikulum dan GBPP SMP*. (Jakarta: Depdikbud, 1994). Hlm 1

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²

Selanjutnya diakui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran matematika diantaranya adalah aktivitas belajar. Keaktifan merupakan salah satu tanda bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas secara berkelanjutan.

Keaktifan dalam pelajaran matematika sangat penting karena, “Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari”.³

Dalam proses pembelajaran keaktifan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Keaktifan rohani adalah kegiatan yang dilakukan siswa jika sedang mengamati dengan teliti, mengingat dan memecahkan masalah persoalan dan mengambil kesimpulan.
2. Keaktifan jasmani adalah kegiatan yang tampak apabila siswa sibuk bekerja seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan lain-lain.⁴

Dengan demikian guru haruslah kreatif dan imajinatif untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu untuk belajar. Salah satu usaha guru adalah menggunakan metode mengajar yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa untuk lebih terlibat langsung

² Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 2008. Hlm 13

³ Ibid. Hlm 77

⁴ Tim Didaktik. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum*. Jakarta: CV. Rajawali. 1987.

dalam aktivitas. Penggunaan metode mengajar yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku, lebih akrab antara siswa satu dan yang lainnya dan juga memiliki hubungan yang baik antara siswa dan guru. Ismail mengemukakan bahwa:

"Dalam belajar dituntut keaktifan siswa, dalam arti siswa terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Siswa tidak menjadi penonton yang selalu menerima pertunjukan yang disuguhkan oleh guru, tetapi menjadi pelaku utama dalam pembelajaran. Tanpa keaktifan siswa, " belajar" tidak akan terjadi pada diri siswa. Guru menyampaikan berbagai informasi, namun jika siswa tidak aktif informasi akan berlalu tanpa bekas".⁵

Berdasarkan data yang diperoleh penulis terhadap siswa kelas VII.6 MTs Negeri Pekanbaru, penulis melihat bahwa aktivitas belajar matematika siswa kelas VII.6 masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di kelas, antara lain:

1. Siswa tidak mau bertanya dari materi yang tidak dimengerti sekitar 60%
2. Siswa tidak aktif dalam diskusi pembelajaran matematika sekitar 70 %
3. Siswa yang mengerjakan PR dari hasil contekan sekitar 40 %
4. Jika diberi latihan per individu, sifatnya hanya menunggu hasil dari kawan- kawan yang lain sekitar 60 %

Untuk mengatasi gejala-gejala di atas perlu diterapkan suatu metode yang membuat siswa aktif dalam belajar. Salah satu metode yang digunakan untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah metode pembelajaran sinergis. "Pembelajaran sinergis merupakan salah satu metode untuk melibatkan anak secara aktif, baik

⁵ Ismail, *Pembaharuan dalam Pembelajaran Matematika*, Jakarta:Universitas Terbuka. 2007. Hlm 24

intelektual maupun emosional, karena dari materi yang sama siswa akan saling membandingkan catatan dan saling memberi dan menerima dari materi yang telah diperoleh.”⁶

Pembelajaran sinergis menuntut siswa untuk aktif dan saling bekerja sama. Jadi pembelajaran ini bersubjek pada siswa, artinya keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada siswa itu sendiri. Siswa dituntut beraktivitas secara penuh dalam mempelajari materi matematika.

Di dalam metode ini guru bertugas sebagai pengarah dan siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah. Metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika karena matematika itu timbul dari proses berpikir dan memerlukan ide-ide dalam memecahkan suatu masalah. Siswa juga tidak perlu takut bila tidak mengerti terhadap materi yang dijelaskan oleh guru atau tidak dapat menjawab pertanyaan karena dalam menyelesaikan proses pembelajaran terdapat kegiatan diskusi kelompok, sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan rasa takut dalam belajar matematika. Dengan demikian metode pembelajaran sinergis merupakan salah satu metode yang dapat melibatkan siswa secara langsung untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pokok bahasan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bangun datar segi empat karena materi ini dianggap cocok dengan metode pembelajaran sinergis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Pembelajaran Sinergis Untuk**

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, 2006. Hlm 128

**Meningkatkan Aktivitas belajar Matematika Siswa Kelas VII.6 MTsN
Pekanbaru pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segi Empat".**

B. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.

Menerapkan adalah mengenakan, mempraktekkan.⁷

2. Pembelajaran sinergis merupakan salah satu metode untuk melibatkan anak secara intelektual dan emosional, karena dari materi yang sama siswa akan saling membandingkan catatan dan saling memberi dan menerima dari materi yang telah diperoleh.

3. Meningkat berarti menaikkan derajat, taraf, dan mempertinggi diri.⁸

4. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan dalam pencarian dan penelitian untuk menghindari kebiasaan berpikir secara kaku melalui latihan-latihan dan pengalaman.⁹

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sinergis untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dengan cara melibatkan siswa untuk saling berinteraksi di dalam kelas, dimana siswa dituntut untuk saling bekerja sama.

⁷ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 935

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Hlm. 61

⁹ Hemran Maier. *Kompendium Didaktif Matematika*, Bandung : CV Remaja Rosda Karya, 1985. Hlm. 28

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan pembelajaran sinergis pada pokok bahasan bangun datar segi empat dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII.6 MTs Negeri Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII.6 MTs Negeri Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran sinergis pada pokok bahasan bangun datar segi empat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar Matematika di MTsN Pekanbaru.
- b. Bagi guru, metode yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran Matematika di MTsN Pekanbaru.
- c. Bagi peneliti, untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar Matematika
- d. Bagi siswa, diharapkan setelah diterapkannya pembelajaran sinergis dalam pembelajaran matematika, dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa khususnya kelas VII6 MTsN Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Aktivitas Belajar Siswa

a. Konsep Aktivitas Belajar

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kesibukan, kegiatan.¹ Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor². Aktivitas tersebut tidak akan berjalan jika tidak ada guru yang membimbingnya.

Guru merupakan fasilitator yang diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Sedangkan "siswa adalah organisme yang hidup dan sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa".³

Oleh karena itu, guru harus imajinatif dan kreatif untuk merangsang keaktifan siswa, sehingga siswa dapat mengerahkan segala potensi yang dimilikinya dengan cara ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

¹ Desi Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia, 2002) Hlm. 23

² Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 13

³ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) Hlm. 170

b. Ciri- ciri aktivitas pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan baik, apabila sistem yang pembelajaran direncanakan dengan sesuai dengan pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan dikatakan dapat dikatakan baik apabila aktivitas berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Nana Sudjana berpendapat bahwa, optimalisasi keterlibatan/ keaktifan belajar siswa dapat kondisikan. Menurutnya melalui pembelajaran aktif dapat dilihat dari tingkah laku siswa dan guru yang aktif. Adapun indikatornya, yaitu:

- 1) Dari segi peserta didik, dapat dilihat dari:
 - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
 - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan perisapan, proses dan kelanjutan belajar.
 - c) Penampilan berbagai usaha/kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilan.
 - d) Kebebasan / keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru / pihak lainnya.

- 2) Dari segi guru, dapat dilihat:

Usaha mendorong, membina gairah belajar, dan partisipasi peserta didik secara aktif.

- a) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
- b) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- c) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan pendekatan multimedia.⁴

Dengan demikian, pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam

⁴ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 63

proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar berisi macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- f. *Motor Activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emosional activities*, sebagai contoh, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, gugup.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa aktivitas belajar :

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, dan mencicipi
- d. Menulis dan mencatat
- e. Membaca

⁵ Slamato, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Adi Mahasatya, 2003). Hlm.101

- f. Membuat ihtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan-bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berpikir
- k. Latihan atau praktek⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu mengembangkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru.

Dengan berpedoman pada satuan pelajaran yang telah dibuat, guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar tersebut, yakni :

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembelajaran tapi lebih banyak memberi rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Op Cit. Hal 45

- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- e. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku, terikat dengan kebutuhan siswa.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan pada guru maupun pada siswa.
- i. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi / menekankan pendapat siswa di depan siswa lainnya.⁷

c. Pola Aktivitas dan Partisipasi Siswa

Martins Yamin menjelaskan peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala :

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
2. Tercapai guru sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya dan mencapai siswa yang kreatif serta menguasai konsep-konsep.
5. Melakukan pengukuran secara kontiniu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁸

⁷ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004) hlm. 212

⁸ Martnis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm 80-81

d. Nilai aktivitas dalam pengajaran

Penggunaan azaz aktivitas besar nilainya bagi pengajaran pada siswa karena :

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara mental.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuannya sendiri
5. Memupuk disiplin keras secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempercepat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orang tua dan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Penerapan azaz aktivitas ini dapat dijadikan landasan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Dengan berlandaskan azas ini siswa akan dituntut untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal dengan cara meningkatkan aktivitas belajarnya di dalam kelas.

e. Cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Keaktifan dapat ditimbulkan manakala siswa dan guru ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Agar suasana belajar menjadi lebih bermanfaat sudah seharusnya guru membuat suatu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

⁹ Omar Hamalik, Opcit hlm 174 - 175

Uzer Usman dalam bukunya memberikan cara agar siswa menjadi sangat terlibat dalam belajar antara lain:

- 1) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat, selidiki apa yang menyebabkan dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- 2) Siapkanlah secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru..¹⁰

2. Metode Pembelajaran Sinergis

Pembelajaran sinergis merupakan salah satu metode untuk melibatkan anak secara intelektual dan emosional, karena dari materi yang sama siswa akan sering membandingkan catatan dan saling memberi dan menerima dari materi yang telah diperoleh. “Metode ini merupakan langkah yang sesungguhnya yang memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.”¹¹

Kita sering kali mendengar murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Oleh karena itu guru harus membuat bagaimana agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dalam interaksi guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Metode pembelajaran sinergis merupakan salah satu cara penyampaian materi pelajaran untuk kegiatan belajar aktif. Siswa

¹⁰ Uzer Usman, M Menjadi Guru Profesional (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 1985) hlm 26 - 27

¹¹ Melvin L. Siberman. *Aktive Learning*, Bandung :Nusamedia, 2006. hlm 128

dikondisikan dalam mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif). Dengan kata lain, mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada mereka atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan pemecahan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Mereka tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Dan mereka dihadapkan pada persoalan yang membuat mereka bergerak untuk mengkaji apa yang mereka nilai dan yakini. Semua ini terjadi bila siswa dilibatkan dalam tugas dan kegiatan yang secara halus mendesak mereka untuk berpikir dan bekerja.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pengajaran sinergis menurut Melvin L. Silberman adalah:

- a. Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
- b. Kirim satu kelompok ke ruang lain untuk membaca materi yang diajarkan, pastikan materi tertata dengan baik dan mudah untuk dibaca.
- c. Berikan materi pada kelompok lain dengan berbasis ceramah atau lisan pada materi yang sama.
- d. Baliklah pengalaman belajarnya, sediakan materi bacaan tentang topik anda untuk kelompok yang telah mendengar penyajian mata pelajaran dan sediakan materi pelajaran untuk kelompok pembaca.
- e. Pasangkan anggota dari tiap kelompok dan perintahkan mereka untuk mengihtisarkan apa yang mereka pelajari.¹²

Setiap jenis pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran sinergis yaitu :

- a. Kelebihan

¹² Ibid. Hlm 135

- 1) Meningkatkan partisipasi.
- 2) Cocok untuk tugas sederhana.
- 3) Lebih banyak kontribusi untuk masing-masing anggota kelompok.
- 4) Siswa lebih mudah memahami materi.

b. Kekurangan

- 1) Banyak kelompok yang bertanya dan perlu dimonitor.
- 2) Menyita waktu.

Namun kekurangan tersebut akan dapat teratasi jika guru bisa mempersiapkan bahan ajar sebaik mungkin sehingga dapat mengatasi segala kemungkinan yang membuat pembelajaran tidak optimal.

3. Hubungan Pembelajaran Sinergis dengan Aktivitas Belajar

Metode pembelajaran sinergis merupakan suatu metode pembelajaran yang saling menguatkan, sehingga dengan metode ini memungkinkan para siswa dapat memiliki pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.

Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya "Aktiv Learning" mengatakan salah satu cara paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif adalah dengan membagi kelas atas pasangan-pasangan dan membentuk kemitraan dalam belajar.¹³

Metode pembelajaran sinergis termasuk pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penerapan

¹³ Ibid. Hlm 44

semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga, perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya siswa akan dibagi dalam dua kelompok besar, satu kelompok diberikan materi berupa bahan bacaan, bahan bacaan diatur sedemikian rupa agar mudah dipahami siswa, pada kelompok lain diberikan penjelasan oleh guru, dan pengerjaan soal dengan bimbingan guru, kemudian masing-masing mereka berpasangan untuk saling membandingkan dan saling berdiskusi dengan apa yang mereka peroleh setelah belajar. Sedangkan aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa secara fisik maupun mental, yang secara langsung siswa lebih banyak beraktivitas dibanding dengan belajar secara konvensional.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Umi Fauziah (2008) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Sinergis untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa MTS Tajhiz Diniyah Kecamatan Bengkalis". Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa setelah memakai metode pembelajaran sinergis.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda, fokusnya pada aktivitas, yaitu menerapkan pembelajaran sinergis pada pokok bahasan Bangun Datar Segi Empat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.6 MTs Negeri Pekanbaru.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini, rumusan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah "jika diterapkan pembelajaran sinergis maka dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII.6 MTs Negeri Pekanbaru pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segi Empat".

D. Indikator Keberhasilan

Setiap indikator dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori rendah dengan bobotnya 1, kategori sedang dengan bobot 2 dan kategori tinggi dengan bobot 3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berasal dari barat yang dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.6 MTs Negeri Pekanbaru yang berjumlah 35 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran sinergis untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII.6 Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.

¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta. 2006. Hlm 58

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri Pekanbaru, Provinsi Riau pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Mei 2009 semester genap tahun pelajaran 2008/2009.

Tabel III.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sinopsis	√																							
2	Perbaikan proposal		√																						
	- Perbaikan proposal I			√																					
	- Perbaikan proposal II				√																				
	- Perbaikan proposal					√																			
3	Seminar proposal								√																
	- Perbaikan proposal									√															
4	Penelitian													√	√			√	√						
5	Penulisan Skripsi																					√	√	√	√

D. Rancangan Penelitian

1. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu

- a. Metode pengajaran sinergis merupakan variabel yang mempengaruhi aktivitas belajar matematika siswa yang merupakan variabel bebas.

Metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan dapat menemukan sendiri dari apa yang mereka pelajari, namun setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Diantaranya diperlukan keterampilan guru dalam menyajikan bahan bacam untuk satu kelompok dan penjelasan yang maksimal untuk kelompok lain, dan membutuhkan banyak waktu dibandingkan dengan pengajaran dengan metode ceramah.

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam metode ini adalah:

- 1) Kelas dibagi menjadi dua kelompok.
 - 2) Satu kelompok dikirim ke ruang lain untuk membaca topik Bangun Datar Segi Empat.
 - 3) Siswa yang tetap di kelas diberi materi pelajaran pada pokok bahasan yang sama dengan metode ceramah.
 - 4) Pasangkan anggota dari siswa yang sudah menerima materi ceramah dan siswa yang belajar dengan membaca sendiri di ruang lain.
 - 5) Masing-masing pasangan melakukan diskusi tentang materi Bangun Datar Segi Empat.
- b. Aktivitas Belajar Matematika adalah variabel yang dipengaruhi oleh metode pengajaran sinergis yang merupakan variabel terikat.

Untuk mengetahuinya aktivitas, observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator aktivitas belajar matematika yang diamati adalah:

- 1) Siswa memperhatikan guru selama proses pembelajaran.
- 2) Siswa mencatat materi tentang bangun datar segi empat.
- 3) Siswa saling membandingkan catatan dari kelompok pendengar dan kelompok pembaca.
- 4) Siswa berdiskusi membahas materi dari kelompok pendengar dan kelompok pembaca.
- 5) Siswa bertanya dengan guru dari materi yang belum dimengerti.

- 6) Bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
- 7) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- 8) Siswa membuat rangkuman/kesimpulan.

2. Rencana Tindakan

Dalam pembelajaran, penulis akan melakukan beberapa kali pertemuan, dimana tiap pertemuan dilakukan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk memudahkan penulis dibantu empat orang observer.

Untuk mengamati perkembangan aktivitas belajar siswa, penulis melakukan pertemuan awal tanpa tindakan yang dilakukan selama 2 jam pelajaran mengenai bentuk-bentuk bangun datar segi empat dan banyak cara menempati bingkai.

Pada pertemuan tanpa tindakan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan siklus 1.

Adapun rencana tindakan (siklus) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

- 1) Membuat RPP
- 2) Membuat LKS
- 3) Membuat lembar observasi untuk siswa untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktivitas siswa

- 4) Membuat lembar observasi untuk guru, untuk mengetahui kelengkapan persiapan mengajar dan pelaksanaan dalam kelas.

b) Implementasi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan pada RPP.

c) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan untuk mengamati aktivitas siswa serta mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran di setiap siklus. Jika siklus I masih terdapat kekurangan yang menyebabkan aktivitas belajar belum meningkat, maka dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II, siklus akan dihentikan apabila mencapai sasaran dan ada peningkatan aktivitas pada setiap indikatornya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan/ observasi.

b. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer sesuai dengan indikator yang tersedia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Peneliti mengadakan observasi awal dengan pembelajaran konvensional.
- b. Peneliti mengadakan observasi lanjutan dengan penerapan metode pembelajaran sinergis.

Dalam hal ini penulis dibantu oleh empat orang observer yang akan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan mengamati proses pembelajaran sesuai dengan rencana atau tidak dan ini dapat dipedomani dari RPP yang dilampirkan dengan lembar observasi.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar matematika siswa, maka perlu dibandingkan aktivitas antara sebelum

tindakan dan sesudah tindakan. Untuk itu penulis menggunakan analisis diskriptis.

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Observasi akan berperan dalam upaya perbaikan rencana tindakan. Jika belum mencapai sasaran, artinya penulis harus lebih hati-hati lagi dan mengadakan perbaikan dalam perencanaan tindakan.

Dalam penelitian ini penulis dibantu empat orang observer dari guru yang mengajar matematika di sekolah tersebut, yaitu Dra.Yusni Darna, Dra.Herdawati, Adrolaili,S.Pd dan Ifnida, S.Pd. Adapun pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru, sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan.

2. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran di setiap siklus. Jika pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan aktivitas siswa belum meningkat, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II dan begitu seterusnya. Pada akhirnya siklus akan dihentikan apabila aktivitas belajar siswa telah mencapai 75% sesuai yang diharapkan. Refleksi dilakukan oleh observer dan guru sebagai peneliti setelah selesai mengajar, apakah pelaksanaan sesuai dengan RPP atau tidak, tindakan

dan kelemahan-kelemahan yang ditemui selama berlangsungnya pembelajaran serta perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

TABEL III.2

HASIL SCOR AKTIVITAS SISWA TERHADAP MATEMATIKA

No	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	Keterangan
1	Andre Ashari									
2	Atika Purnama S									
3	Deni Asbi Ramad									
4	Heru Anugrah									
5	Yulia Risna									
6	M. Arif Sumantri									
7	M.Nurul Azis									
8	M. Zaki Rizaldi									
9	Muthia Afda									
10	Nofriani Afrizal									
11	Nur Annizikri F									
12	Nurul Ihsan									
13	Rahmad Adi P									
14	Rhani Septarini									
15	Sri latifa Rizki									
16	Trifa Rahmayulita									
17	Wahyu saputra									
18	Teannisa Shaleha									

Penilaian : Poin 2 untuk siswa aktif
 Poin 1 untuk siswa kurang aktif
 Poin 0 untuk siswa tidak aktif

INDIKATOR:

1. Siswa memperhatikan guru selama proses pembelajaran
2. Siswa mencatat materi yang diberikan
3. Siswa saling membandingkan catatan dari kelompok pendengar dan kelompok pembaca.
4. Siswa berdiskusi membahas materi dari kelompok pendengar dan kelompok pembaca.
5. Siswa mengacungkan tangan untuk bertanya dengan guru
6. Bekerja sama teman kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
7. Siswa menyelesaikan sendiri soal yang diberikan guru.
8. Siswa menyimpulkan atau membuat rangkuman dari materi pelajaran.

TABEL III.3
SCOR AKTIVITAS SISWA TERHADAP MATEMATIKA

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Keterangan
1	Andri adi P									
2	Debi Ratmadhani									
3	Dimas									
4	Ezil Defri									
5	Fadhla binti syarif									
6	Hamdani Yunus									
7	Martin Syuhada									
8	Maya Rizki Sari									
9	Mifta Aulia									
10	M. Haekal									
11	Nurfadillah									
12	Nurhalimah									
13	Putra Anugrah									
14	Rudi maulana									
15	Viska Miftahul J									
16	Vita Rivanti									
17	Yuliani Eka Putri									

Penilaian : Poin 2 untuk siswa aktif
 Poin 1 untuk siswa kurang aktif
 Poin 0 untuk siswa tidak aktif

INDIKATOR:

1. Siswa membaca bahan yang sudah dibagikan guru
2. Siswa mencatat materi yang dianggap penting dari bahan bacaan.
3. Siswa saling membandingkan catatan dari kelompok pendengar dan kelompok pembaca
4. Siswa saling berdiskusi membahas materi dari kelompok pendengar dan kelompok pembaca
5. Siswa mengacungkan tangan untuk bertanya dengan guru.
6. Bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
7. Siswa menyelesaikan sendiri soal yang diberikan guru.
8. Siswa dapat menyimpulkan atau membuat rangkuman dari materi pelajaran

TABEL III.4**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Hari/Tanggal :
 Materi Pokok :
 Petunjuk Pengisian : Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda ceklis pada kolom yang disediakan

No	Aktivitas yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2	Menginformasikan indikator pembelajaran		
3	Appersepsi		
4	Memberi motivasi		
5	Menjelaskan materi untuk kelompok pendengar		
6	Memberi bahan bacaan untuk kelompok pembaca		
7	Membagi lembar soal pada siswa		
8	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal		
9	Membimbing siswa menyimpulkan materi		
10	Memberi tugas atau PR pada siswa		

Observer

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN

MTsN Pekanbaru awalnya adalah PGAN 6 tahun, berdasarkan surat edaran Menteri Agama tanggal 18 Februari 1978 PGAN dibagi menjadi PGAN sebelah selatan dan MTsN sebelah utara.

Gedung MTsN yang terletak di Jalan Amal Hamzah No. I Pekanbaru, telpon (0761) 38757.

2. Visi dan Misi MTsN Pekanbaru

Visi: Terwujudnya pendidikan yang unggul, inovatif, kreatif dan berwawasan IPTEK.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif.
- 2) Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga kependidikan.
- 4) Mengembangkan kualitas dalam bidang intra dan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan kegiatan bimbingan keagamaan secara efektif.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga masyarakat dan kelompok yang berkepentingan yang terkait dengan madrasah.
- 8) Menanamkan perilaku islami dalam bertindak.

3. Keadaan Guru

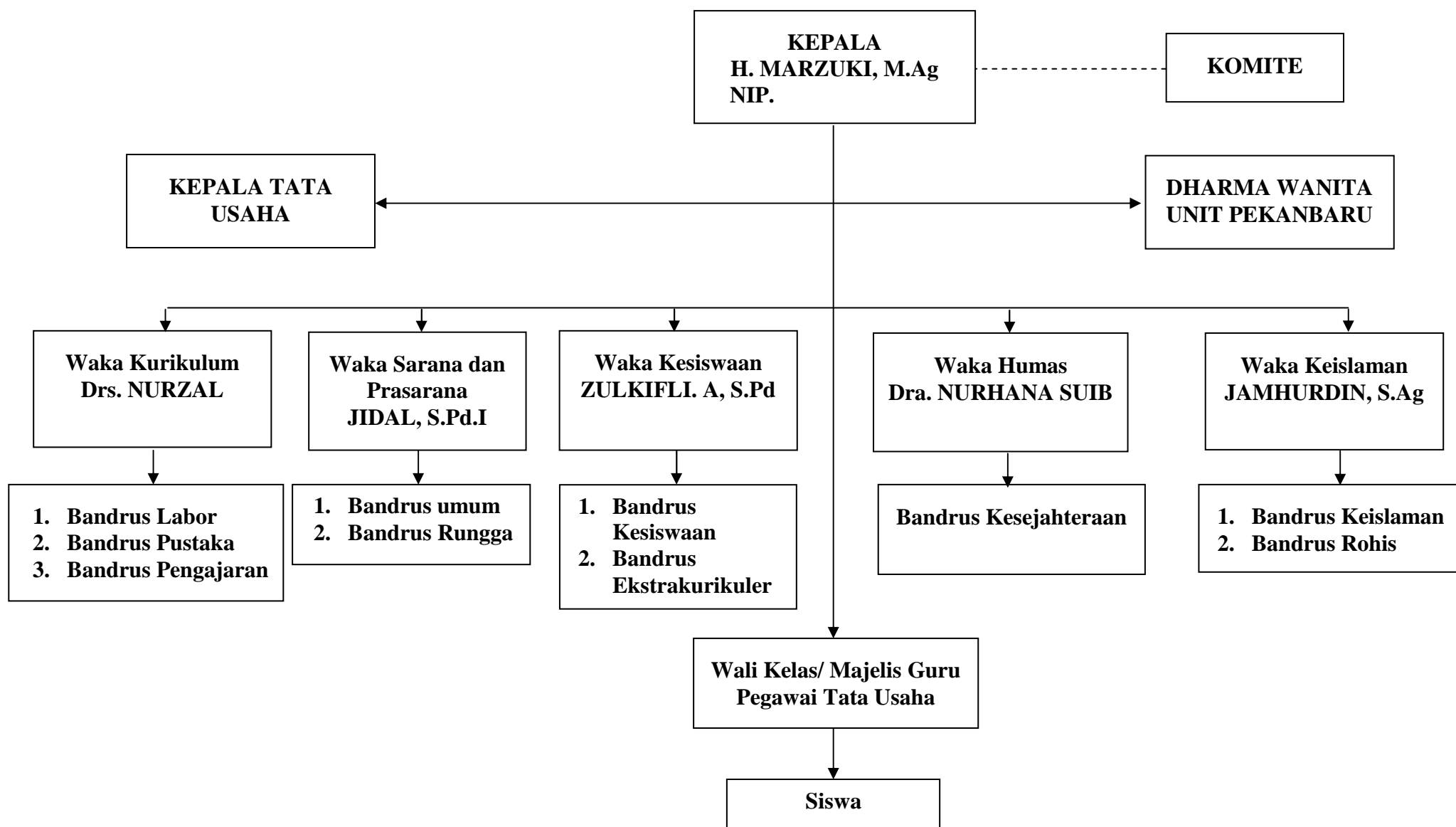
Adapun keadaan guru MTsN Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Nama Guru	Bidang Studi yang diajarkan
1	Marzuki MAg	Bahasa Arab
2	Dra. Hj Nurhana Syuib	Fiqih
3	Hj. Syarifah Nasution, BA	Aqidah Akhlak
4	Dra. Mikrowati	IPS dan Fiqih
5	Risna Erni, BA	PKN
6	Nongmizar, SPdi	Seni budaya
7	Jidal, BA	AL-Quran Hadist
8	Hj. Siti Fatimah, SAg	IPS
9	Rosmianur, SPd	Bahasa Indonesia
10	Abdullah, SAg	Matematika
11	Afrialsyah Lubis	IPA
12	Dra. Yusni Darna	Matematika
13	Hj. Badariah, SAg	SKI
14	Mardiati M, BA	Aqidah Akhlak
15	Drs. Radial	Bahasa Indonesia
16	Sudirman, BA	IPA
17	Dra. Sri Arniwati	BP
18	Dra. Siti Maimunah	IPA
19	Zulkifli.A, SPd	IPS
20	DRS Nurzai	Bahasa Indonesia
21	Herita, SAg	Bahasa Indonesia
22	Dra. Herdawati	Matematika
23	Dra. Mariam	IPA
24	Drs. Yatimin, MA	Al-Quran Hadist
25	Adrolaili, SPd	Matematika
26	Siti Zaharah, SPd	Bahasa Inggris
27	Hj. Roslaili Rusli	Bahasa Inggris
28	Nazaruddin, SAg	Bahasa Arab
29	Refna Yunelti	Matematika
30	Suhartini, SPd	Bahasa Inggris
31	Mardiyah, SPd	Bahasa Inggris
32	Hj. Elfino Fitri, S Ag	Al Qur'an Hadist
33	Syawaliarti, S Ag	SKI dan Akidah Akhlak
34	Surkaini, S Pd	Penjaskes
35	Hifnida, S Pd	Matematika
36	Anton Moridas, S Pd	Seni Budaya
37	Elmida, S Pd	IPA
38	Yurnelis, S Pd	Bahasa Indonesia

NO	Nama Guru	Bidang Studi yang diajarkan
1	Onnandar, S Pdi	Bahasa Inggris
2	Nita Vavilayah, S Pd	IPS
3	Desliyanti, S Pd	IPS
4	Jamhurdin, S Ag	Bahasa Arab
5	Dra. Aslamiah	SKI dan Alqur'an Hadist
6	Chidmad Ningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Nazaruddin NST, S.Ag	Fiqih
8	Triana Dian Kusumas Tuti	PPKN
9	Atik Rahmawati, S.Pd.I	Bahasa Inggris
10	Zuriadi Handra, Spsi	BK
11	Mukhtaruddin, S.Pd.I	Mulok
12	Amin Jaya	Bahasa Inggris
13	Elma	IPS
14	Nasri Ice Samsati, S.Pd	IPA
15	Nazzaruddin, BA	Bahasa Arab
16	Eliza, S.Pd	IPS
17	Amrullah Rahman, S.Ag	Penjaskes
18	Yuliana	Mulok
19	Nurmainis, S.Ag	Komputer
20	Dessyam Chamidati, Sei	Komputer
21	Ratih Selfiaty	BP

Sumber TU MTsN Pekanbaru

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PEKANBARU**



4. Keadaan Siswa

Dalam bentuk data secara kuantitas keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut

**Keadaan Siswa MTsN Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2009- 2010**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1	VII	107	149	256
2	VIII	110	134	244
3	IX	105	134	243

Sumber MTsN Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitain seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan aktivitas siswa dengan indikator yang ditetapkan oleh peneliti, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode sinergis dilakukan oleh peneliti sendiri, hal ini karena peneliti adalah sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini materi pokoknya adalah bangun datar segi empat.

1) Pertemuan Sebelum Tindakan (Kamis, 16 April 2009)

Pertemuan sebelum tindakan dilakukan pada hari kamis tanggal 16 April 2009 dengan waktu 2 x 40 menit. Dalam pertemuan tersebut seperti biasanya guru mengajar diawali dengan pembukaan, diantaranya mengingat kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari yang merupakan materi prasyarat untuk bangun datar segi empat. Materi tersebut adalah mengenai sudut-sudut yang dibentuk oleh garis sejajar yang dipotong oleh garis lain yaitu jenis sudut dan besar sudut.

Setelah itu pada kegiatan inti yaitu mengenai bangun datar segi empat (persegi panjang, persegi, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium) hal ini dilakukan dengan memperhatikan gambar dan siswa membuat sendiri bangun tersebut

berdasarkan gambar yang ada pada buku. Lalu masing-masing siswa melakukan percobaan sesuai dengan perintah yang ada di LKS guna mendapatkan banyak cara menempati bingkai untuk masing-masing bangun tersebut.

Sedangkan pada bagian penutup guru bersama siswa membuat suatu kesimpulan serta pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1 Skor Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Aktivitas siswa	% Aktivitas per Siswa
1	siswa - 01	10	66,50
2	siswa - 02	10	62,50
3	siswa - 03	9	56,25
4	siswa - 04	11	68,75
5	siswa - 05	8	50,00
6	siswa - 06	8	50,00
7	siswa - 07	12	75,00
8	siswa - 08	10	62,50
9	siswa - 09	10	62,50
10	siswa - 10	10	62,50
11	siswa - 11	11	68,75
12	siswa - 12	6	37,50
13	siswa - 13	8	50,00
14	siswa - 14	9	56,25
15	siswa - 15	12	75,00
16	siswa - 16	10	62,50
17	siswa - 17	10	62,50
18	siswa - 18	10	62,50
19	siswa - 19	11	68,75
20	siswa - 20	7	43,75
21	siswa - 21	11	68,75
22	siswa - 22	10	62,50
23	siswa - 23	10	62,50
24	siswa - 24	10	62,50
25	siswa - 25	9	56,25
26	siswa - 26	6	37,50
27	siswa - 27	10	62,50
28	siswa - 28	10	62,50
29	siswa - 29	11	68,75
30	siswa - 30	10	62,50
31	siswa - 31	11	68,75
32	siswa - 32	11	68,75
33	siswa - 33	10	62,50
34	siswa - 34	9	56,25
35	siswa - 35	11	58,75
Rata-rata		9,74	58,60

Berdasarkan table IV.1 terlihat bahwa aktivitas siswa masih rendah. Persentase rata-rata aktivitas siswa hanya 58,60% dan apabila dilihat dari persentase dari 35 orang siswa hanya 1 orang siswa diposisi tinggi sedangkan yang lainnya diposisi sedang. Maka untuk mengatasi hal tersebut akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran sinergis dalam siklus I, II dan III.

2) Siklus I (Selasa, 21 April 2009)

Perencanaan : Sebelum memulai tindakan, peneliti perlu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dan disiapkan untuk kelangsungan proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti membuat RPP I, LKS I, serta bahan bacaan dan menentukan indikator aktivitas siswa yang akan diamati oleh pengamat.

Implementasi : Materi yang dibahas pada siklus I ini adalah tentang menghitung keliling dan luas pada persegi panjang dan persegi.

Pada siklus I ini proses pembelajaran membahas tentang menghitung keliling dan luas persegi panjang. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat persegi panjang dan persegi dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan meminta siswa untuk menyebutkan contoh keliling dan luas dari benda yang berbentuk persegipanjang dan persegi dapat di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Memasuki kegiatan inti guru membagi siswa dalam dua kelompok yaitu kelompok I dan kelompok II. Guru meminta kelompok I (kelompok pembaca) untuk belajar di ruang labor IPA dan kelompok II (kelompok pendengar) tetap belajar di ruang kelas. Setelah semua kelompok berada dalam ruangnya masing-masing dan duduk tertib, guru membagikan bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru kepada kelompok I dan meminta kelompok I untuk membaca dan mencatat kembali intisari dari bahan bacaan tersebut. Selanjutnya guru kembali ke ruang kelas untuk menjelaskan materi tentang keliling dan luas persegi panjang dan persegi kepada kelompok II dan meminta kelompok II untuk mencatat penjelasan dari guru. Setelah kelompok I selesai membaca dan mencatat intisari dari bahan bacaan yang diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan, guru meminta kelompok I untuk kembali belajar di ruang kelas. Selanjutnya guru meminta kelompok I untuk membandingkan catatan mereka dengan pasangan mereka yang berada di kelompok II, kemudian guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mendiskusikan tugas tersebut bersama pasangannya. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS dalam waktu yang ditentukan, guru meminta siswa mengumpulkan LKS tersebut.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang keliling dan luas

persegi panjang, selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) kepada siswa.

Observasi : Selama melakukan tindakan, aktivitas guru dan siswa diamati oleh peneliti. Pada siklus I ini proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan baik. Siswa belum begitu paham dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa yang berada dalam kelompok I (kelompok pembaca) belum dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, siswa tersebut hanya bermain dan bergurau dengan teman sekelompoknya karena mereka merasa tidak diawasi oleh guru sedangkan kelompok II (kelompok pendengar) juga tidak mendengarkan penjelasan guru dengan serius serta tidak mencatatnya dengan baik aktivitas guru juga belum sesuai dengan yang diharapkan tetapi sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti.

Refleksi : Setelah melakukan tindakan oleh peneliti dan dilakukan pengamatan oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang disampaikan oleh observer, untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari siklus I ini agar tidak terjadi pada siklus selanjutnya. Kelemahan pada siklus I ini adalah penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang digunakan kurang jelas sehingga siswa kurang paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Untuk Siklus berikutnya penulis harus menulis langkah – langkah yang jelas dan mudah dipahami siswa, terutama untuk kelompok pembaca.

Tabel IV. 2 Skor Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jumlah Aktivitas	% Aktivitas per Siswa
1	siswa - 01	11	68,75
2	siswa - 02	12	75,00
3	siswa - 03	10	62,50
4	siswa - 04	12	75,00
5	siswa - 05	9	56,25
6	siswa - 06	10	62,50
7	siswa - 07	13	81,25
8	siswa - 08	12	75,00
9	siswa - 09	11	68,75
10	siswa - 10	11	68,75
11	siswa - 11	12	75,00
12	siswa - 12	8	50,00
13	siswa - 13	9	56,25
14	siswa - 14	10	62,50
15	siswa - 15	13	81,25
16	siswa - 16	11	68,75
17	siswa - 17	12	75,00
18	siswa - 18	11	68,75
19	siswa - 19	12	75,00
20	siswa - 20	9	56,25
21	siswa - 21	12	75,00
22	siswa - 22	11	68,75
23	siswa - 23	11	68,75
24	siswa - 24	12	75,00
25	siswa - 25	10	62,50
26	siswa - 26	8	50,00
27	siswa - 27	11	68,75
28	siswa - 28	11	68,75
29	siswa - 29	12	75,00
30	siswa - 30	11	68,75
31	siswa - 31	13	81,25
32	siswa - 32	12	75,00
33	siswa - 33	11	68,75
34	siswa - 34	10	62,50
35	siswa - 35	12	75,00
Rata-rata		11,00	68,75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase skor aktivitas siswa pada siklus I masih tergolong sedang dengan persentase 68,75%. Tetapi skor aktivitas siswa tersebut sudah terjadi peningkatan dibandingkan skor aktivitas siswa sebelum tindakan. Karena persentase aktivitas siswa belum mencapai 75% maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

3) Siklus II

Perencanaan : Pada siklus II peneliti kembali melakukan perencanaan. Pada siklus II ini peneliti menyiapkan RPP dan bahan bacaan Jajargenjang dan LKS 2, serta menentukan indikator untuk mengetahui skor aktivitas siswa.

Implementasi : Pertemuan pertama siklus II ini proses pembelajaran membahas tentang sifat-sifat dan luas jajargenjang. Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah dikerjakan. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat jajargenjang dan menghubungkan sifat-sifat jajargenjang dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan meminta siswa untuk menyebutkan contoh luas dari benda yang berbentuk jajargenjang yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Memasuki kegiatan inti guru membagi siswa dalam dua kelompok yaitu kelompok I dan kelompok II. Guru meminta kelompok II (kelompok pembaca) untuk belajar di ruang labor IPA dan kelompok I (kelompok pendengar) tetap belajar di ruang kelas. Setelah semua kelompok berada dalam ruangnya masing-masing dan duduk tertib, guru membagikan bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru kepada kelompok II dan meminta kelompok II untuk membaca dan mencatat kembali intisari dari bahan bacaan tersebut. Selanjutnya guru kembali ke ruang kelas untuk menjelaskan materi tentang keliling dan luas jajargenjang kepada kelompok I dan meminta kelompok I untuk mencatat penjelasan dari guru. Setelah kelompok II selesai membaca dan mencatat intisari dari bahan bacaan yang diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan, guru meminta kelompok II untuk kembali belajar di ruang kelas. Selanjutnya guru meminta kelompok II untuk membandingkan catatan mereka dengan pasangan mereka yang berada di kelompok I, kemudian guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mendiskusikan tugas tersebut bersama pasangannya. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS dalam waktu yang ditentukan, guru meminta siswa mengumpulkan LKS tersebut. Selanjutnya guru meminta beberapa orang siswa secara bergantian untuk menuliskan jawaban dari tugas mereka ke papan tulis.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan dilanjutkan dengan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang sifat dan luas jajargenjang. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.

Observasi : Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II ini siswa sudah paham dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan tetapi belum begitu memuaskan. Masih ada siswa yang belum serius dalam melaksanakan tugasnya.

Suasana kelas juga masih belum tenang. Tetapi aktivitas siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan aktivitas siswa pada siklus I.

Refleksi : Peneliti melakukan refleksi dengan bantuan observer, untuk mengetahui kelemahan yang terjadi pada siklus II ini. Kelemahan yang terjadi pada siklus II ini yaitu peneliti belum dapat membuat siswa tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran II ini sudah ada peningkatan sesuai yang diharapkan, tetapi penelitian masih dilanjutkan untuk mendapatkan aktivitas yang lebih baik lagi.

Tabel IV. 3 Skor Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jumlah Aktivitas	% Aktivitas per Siswa
1	Siswa- 01	12	75,00
2	Siswa- 02	13	81,25
3	Siswa- 03	10	62,50
4	Siswa- 04	12	75,00
5	Siswa- 05	10	62,50
6	Siswa- 06	11	68,75
7	Siswa- 07	14	87,50
8	Siswa- 08	13	81,25
9	Siswa- 09	11	68,75
10	Siswa- 10	13	81,25
11	Siswa- 11	13	81,25
12	Siswa- 12	10	62,50
13	Siswa- 13	10	62,50
14	Siswa- 14	11	68,75
15	Siswa- 15	14	87,50
16	Siswa- 16	12	75,00
17	Siswa- 17	14	87,50
18	Siswa- 18	12	75,00
19	Siswa- 19	13	81,25
20	Siswa- 20	11	68,75
21	Siswa- 21	13	81,25
22	Siswa- 22	14	75,00
23	Siswa- 23	11	68,75
24	Siswa- 24	13	81,25
25	Siswa- 25	11	68,75
26	Siswa- 26	10	62,50
27	Siswa- 27	12	75,00
28	Siswa- 28	12	75,00
29	Siswa- 29	13	81,25
30	Siswa- 30	12	75,00
31	Siswa- 31	13	81,25
32	Siswa- 32	13	81,25
33	Siswa- 33	12	75,00
34	Siswa- 34	12	75,00
35	Siswa- 35	13	81,25
Rata- rata		12,02	73,57

Dari tabel IV. 3 di atas rata- rata persentase skor aktivitas siswa pada siklus II sebesar 73,57% . Persentase skor aktivitas siswa pada Siklus II ini juga terjadi peningkatan

dibandingkan rata-rata persentase skor aktivitas siswa pada siklus I, namun karena belum mencapai target 75,00 % , sehingga peneliti melanjutkan pada siklus III.

4) Siklus III (Kamis, 14 Mei 2009)

Perencanaan : Proses pembelajaran pada siklus III ini mengacu pada RPP 3 dan LKS 3. Indikator aktivitas siswa mengacu pada lembar indikator aktivitas siswa 3.

Implementasi : Pertemuan pertama siklus III ini proses pembelajaran membahas tentang sifat-sifat dan luas belah ketupat. Guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah dikerjakan. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang menghubungkan sifat-sifat dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan meminta siswa untuk menyebutkan benda yang berbentuk belah ketupat yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Memasuki kegiatan inti guru membagi siswa dalam dua kelompok yaitu kelompok I dan kelompok II. Guru meminta kelompok II (kelompok pembaca) untuk belajar di ruang labor IPA dan kelompok I (kelompok pendengar) tetap belajar di ruang kelas. Setelah semua kelompok berada dalam ruangnya masing-masing dan duduk tertib, guru membagikan bahan bacaan yang telah dipersiapkan guru kepada

kelompok II dan meminta kelompok II untuk membaca dan mencatat kembali intisari dari bahan bacaan tersebut. Selanjutnya guru kembali ke ruang kelas untuk menjelaskan materi tentang belah ketupat kepada kelompok I dan meminta kelompok I untuk mencatat penjelasan dari guru. Setelah kelompok II selesai membaca dan mencatat intisari dari bahan bacaan yang diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan, guru meminta kelompok II untuk kembali belajar di ruang kelas. Selanjutnya guru meminta kelompok II untuk membandingkan catatan mereka dengan pasangan mereka yang berada di kelompok I, kemudian guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mendiskusikan tugas tersebut bersama pasangannya. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS dalam waktu yang ditentukan, guru meminta siswa mengumpulkan LKS tersebut. Selanjutnya guru meminta beberapa orang siswa secara bergantian untuk menuliskan jawaban dari tugas mereka ke papan tulis dan meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja temannya.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan dilanjutkan dengan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang keliling dan luas trapesium. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.

Observasi : Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus III ini aktivitas guru dan siswa sudah baik. Siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang tidak serius dalam melaksanakan tugasnya. Semua siswa tampak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dalam kelompok dan skor aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang berarti. Sedangkan guru sudah dapat menciptakan kelas yang tertib yang membuat siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.

Refleksi : Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan yang terjadi pada siklus III ini. Kelemahan yang terjadi pada siklus III ini yaitu siswa yang berkemampuan lemah masih kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya. Secara umum aktivitas siswa pada siklus III ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran III ini sudah menunjukkan peningkatan yang berarti, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus III ini. Skor aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 4 Skor Aktivitas Siswa Siklus III

No	Kode Siswa	Jumlah Aktivitas	% Aktivitas per Siswa
1	Siswa- 01	14	87,50
2	Siswa- 02	14	87,50
3	Siswa- 03	12	75,00
4	Siswa- 04	13	81,25
5	Siswa- 05	13	81,25
6	Siswa- 06	13	81,25
7	Siswa- 07	14	87,50
8	Siswa- 08	15	93,75
9	Siswa- 09	13	81,25
10	Siswa- 10	13	81,25
11	Siswa- 11	13	81,25
12	Siswa- 12	12	75,00
13	Siswa- 13	12	75,00
14	Siswa- 14	13	81,25
15	Siswa- 15	14	87,50
16	Siswa- 16	14	87,50
17	Siswa- 17	14	87,50
18	Siswa- 18	13	81,50
19	Siswa- 19	14	81,25
20	Siswa- 20	12	87,50
21	Siswa- 21	13	75,00
22	Siswa- 22	13	81,25
23	Siswa- 23	13	81,25
24	Siswa- 24	14	87,50
25	Siswa- 25	13	81,25
26	Siswa- 26	12	75,00
27	Siswa- 27	13	81,25
28	Siswa- 28	13	81,25
29	Siswa- 29	14	87,50
30	Siswa- 30	13	81,25
31	Siswa- 31	14	87,50
32	Siswa- 32	13	81,25
33	Siswa- 33	12	75,00
34	Siswa- 34	14	87,50
35	Siswa- 35	14	87,50
Rata- rata		13,22	82,68

Berdasarkan tabel skor aktivitas siswa siklus III di atas, rata- rata persentase skor aktivitas siswa pada siklus III ini tergolong tinggi dengan rata- rata persentase skor aktivitas siswa sebesar 82,68%.

Tabel IV. 5
Bobot Rata-Rata Indikator Aktivitas Belajar
Matematika Selama Proses Pembelajaran

Indikator	Bobot Rata- rata							
	Tanpa Tindakan		Melalui Tindakan					
			1		2		3	
	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket
Siswa memperhatikan selama proses	1,94	Tinggi	2,00	Tinggi	2,00	Tinggi	2,00	Tinggi
Siswa mencatat materi tentang bangun datar segi empat	1,66	Tinggi	1,85	Tinggi	1,89	Tinggi	1,91	Tinggi
Siswa saling membanding catatan antara kel. Pendengar dan kel. pembaca	0,89	Sedang	1,43	Sedang	1,46	Sedang	1,83	Tinggi
Siswa saling berdiskusi antara kel. pendengar dan kel. pembaca	0,89	Sedang	1,23	Sedang	1,34	Sedang	1,82	Tinggi
Siswa mengacungkan tangan untuk bertanya	0,86	Sedang	1,14	Sedang	1,20	Sedang	1,63	Tinggi
Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan soal	1,20	Sedang	1,11	Sedang	1,17	Sedang	1,51	Tinggi
Siswa menyelesaikan sendiri soal yang diberikan guru	0,94	Sedang	1,14	Sedang	1,43	Sedang	1,51	Tinggi
Siswa membuat rangkuman materi pelajaran	1,17	Sedang	1,03	Sedang	1,20	Sedang	1,51	Tinggi
Total	9.55		10.9		11.7		13.7	
Rata- rata	1.19	Sedang	1.37	Sedang	1.46	Sedang	1.72	Tinggi

Berdasarkan tabel IV.5 terlihat bahwa nilai rata- rata indikator motivasi siswa dalam proses pembelajaran, rata- rata bobot indikatornya semakin meningkat 1,19 ; 1.37; 1,46 dan 1,72.

Tabel IV. 6
Pengelompokan Bobot Observasi Aktivitas
Tanpa Penerapan Pembelajaran Sinergis Dan Melalui Penerapan
Pembelajaran Sinergis

Indikator	Bobot Rata- rata								Ket
	Tanpa Tindakan		Melalui Tindakan						
			1		2		3		
	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	
S.1	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.2	1,3	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.3	1,1	Sedang	1,3	Sedang	1,3	Sedang	1,5	Tinggi	Meningkat
S.4	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.5	1,0	Sedang	1,1	Sedang	1,3	Sedang	1,6	Tinggi	Meningkat
S.6	1,0	Sedang	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,6	Tinggi	Meningkat
S.7	1,5	Sedang	1,6	Tinggi	1,8	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.8	1,3	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,9	Tinggi	Meningkat
S.9	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,4	Sedang	1,6	Tinggi	Meningkat
S.10	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,6	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.11	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.12	0,8	Sedang	1,0	Tinggi	1,0	Sedang	1,5	Tinggi	Meningkat
S.13	1,0	Sedang	1,1	Sedang	1,3	Sedang	1,5	Tinggi	Meningkat
S.14	1,0	Sedang	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,6	Tinggi	Meningkat
S.15	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,8	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.16	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.17	1,3	Sedang	1,5	Tinggi	1,8	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.18	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,6	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.19	1,3	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.20	0,8	Sedang	1,1	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	Meningkat
S.21	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.22	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.23	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,4	Sedang	1,6	Tinggi	Meningkat
S.24	1,3	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.25	1,1	Sedang	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,6	Tinggi	Meningkat
S.26	0,8	Sedang	1,0	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	Meningkat
S.27	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.28	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.29	2	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.30	1,3	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.31	1,6	Sedang	1,6	Tinggi	1,6	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.32	2,1	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,6	Tinggi	Meningkat
S.33	1,5	Sedang	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,5	Tinggi	Meningkat
S.34	1,1	Sedang	1,3	Sedang	1,5	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat
S.35	1,4	Sedang	1,5	Tinggi	1,6	Tinggi	1,8	Tinggi	Meningkat

Analisa hasil tindakan untuk perorangan siswa sebagai berikut :

Selama Proses pembelajaran dengan pemberian tindakan menunjukan bahwa secara umum setiap siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar matematika. Hal ini didapat dari bobot aktivitas siswa untuk semua indikator pada tabel.

Dari tabel terlihat bahwa bobot aktivitas matematika siswa dengan pemberian tindakan jauh lebih tinggi daripada bobot aktivitas tanpa pemberian tindakan. Ini menandakan bahwa pemberian tindakan dengan penerapan pembelajaran sinergis dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih dalam memahami sholat jama' pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 56,00, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 65,00. Besar peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10%. Pada siklus II ternyata setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 76,50. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75%. Adapun KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 11,5%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui teknik tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan teknik tanya jawab yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum memulai proses pembelajaran melalui teknik tanya jawab, hendaknya guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga akan lebih jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Sebelum memulai proses pembelajaran melalui teknik tanya jawab, sebaiknya guru terlebih dahulu menjelaskan cara kerja teknik tanya jawab, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dipahami oleh siswa.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas dapat terlaksana dengan baik dan mempunyai waktu yang cukup dalam melaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar* (Jakarta, 2004) Penerbit: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta 2007) Penerbit: PT. Bumi Aksara
- Depdikbud, *Kurikulum dan GBPP SMP* (Jakarta, 1994)
- Djamarah Syaful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta, 2008) Penerbit: PT Rineka Cipta
- Gunawan W. Adi, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta, 2006) Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, 2006) Penerbit: LSF2K2P.
- Ismail, *Pembaharuan dalam Matematika*, (Jakarta, 2007) Penerbit: PT. Universitas Terbuka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta 1988
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, 2008) Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, 2004) Penerbit :PT. Rineka Cipta
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, 2008) Penerbit: PT Purnama Media Group
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2007), Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, 2003) Penerbit: PT Asdi Mahasatya
- Silberman, Melvin, *Active Learning*, (Bandung, 2006) Penerbit: PT Nusa Media dan Nuansa
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta 2007) Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, 2008) Penerbit: PT. Sinar Baru Algesindo

Usman, User, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta,1985) Penerbit: PT. Remaja Rosda Karya.

Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta, 2007) Penerbit : Gaung Persada.

DAFTAR TABEL

Tabel III.I	Jadwal Penelitian	19
Tabel IV.1	Skor Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan	35
Tabel IV.2	Skor Aktivitas Siswa Siklus I	39
Tabel IV.3	Skor Aktivitas Siswa Siklus II	43
Tabel IV.4	Skor Aktivitas Siswa Siklus III	47
Tabel IV.5	Rata- Rata Indikator Aktivitas Belajar.....	48
Tabel IV.6	Pengelompokan Bobot Observasi Aktivitas Siswa.....	49

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan aktivitas hasil belajar matematikasiswa kelas VII.6 MTsN Pekanbaru pada pokok bahasan bangun datar segi empat melalui penerapan pembelajaran sinergis.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa setiap siklus, siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar, setelah diadakan perbaikan perindikator dari siklus I yang masih memiliki kekurangan, hingga siklus II dan berakhir pada siklus III. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas siswa 68,75%, siklus II 73,57% dan siklus III 82,68%.

Berpedoman pada analisis diskriptif, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII.6 MTsN Pekanbaru dengan penerapan pembelajaran sinergis pada pokok bahasan bangun datar segi empat.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi :

1. Pembelajaran sinergis merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada bangun datar segi empat.
2. Menuliskan langkah-langkah yang jelas dan mudah dipahami siswa, terutama untuk kelompok pembaca.
3. Memberikan suatu motivasi bagi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama bagi kelompok pembaca yang tidak mendapat pengawasan langsung oleh guru.